

Tingkat Toleransi Antar Agama Dalam Ruang Lingkup Kampus

Finaya Nurul Putri Arifin¹, Irnadila Arisyanti. B², A. Octamaya Tenri Awaru³

Pendidikan Sosiologi, Fakultas Ilmu Sosial dan Hukum, Universitas Negeri Makassar
finayanps@gmail.com, finayaarifin77@gmail.com, dilairnadila@gmail.com,
a.octamaya@unm.ac.id

ABSTRACT

Religious tolerance on campus needs to be studied to address conflicts between religious groups that can disrupt a harmonious academic climate. The aim of this research is to explore the level of religious tolerance on campus and the factors that influence it. Survey and interview methods are used to analyze the views, attitudes, and experiences of students regarding religious tolerance on campus. This study indicates that the level of religious tolerance on campus is not yet optimal. Factors such as a lack of understanding of other religions and negative stereotypes are obstacles. A multicultural education approach through dialogue and cooperation between religions is effective in enhancing tolerance.

Keywords : Multicultural, tolerance, Campus.

ABSTRAK

Toleransi agama di kampus perlu diteliti untuk mengatasi konflik antar kelompok agama yang dapat mengganggu iklim akademik yang harmonis. Tujuan Penelitian ini bertujuan mengeksplorasi tingkat toleransi agama di kampus dan faktor-faktor yang mempengaruhinya. Metode survei dan wawancara digunakan untuk menganalisis pandangan, sikap, dan pengalaman mahasiswa terkait toleransi agama di kampus. Penelitian ini menunjukkan tingkat toleransi agama di kampus belum optimal. Faktor-faktor seperti kurangnya pemahaman tentang agama lain dan stereotip negatif menjadi kendala. Pendekatan pendidikan multikultural melalui dialog dan kerjasama antar agama efektif untuk meningkatkan toleransi

Kata Kunci : Multikultural, Toleransi, Kampus

PENDAHULUAN

Indonesia adalah negara yang memiliki keanekaragaman budaya, suku, bahasa, agama, ras, dan etnis. Keberagaman ini menjadikan Indonesia sebagai negara yang beragam secara kultural. Jika tidak ditangani dengan bijaksana, keberagaman ini dapat menyebabkan konflik, perselisihan, dan benturan antara komponen bangsa. Peningkatan sumber daya manusia di Indonesia menjadi sangat penting dalam menghadapi tantangan keberagaman budaya, suku, bahasa, agama, ras, dan etnis yang ada di negara ini. Benturan semacam ini sangat mungkin terjadi mengingat perbedaan-perbedaan tersebut sering kali memicu konflik dan tindakan radikal yang destruktif. Oleh karena itu, diperlukan solusi untuk mencegahnya, yaitu melalui pendidikan multikultural. Pendidikan multikultural berfungsi sebagai sarana

pendidikan yang mencerminkan pentingnya pemahaman terhadap keragaman budaya, ras, seksualitas, gender, etnisitas, agama, dan status sosial. Pendidikan multikultural telah menjadi pendorong utama dalam mewujudkan demokratisasi, humanisme, dan pluralisme melalui sekolah, perguruan tinggi, dan institusi pendidikan lainnya.

Toleransi antar agama merupakan aspek penting dalam menciptakan iklim akademik yang harmonis di lingkungan kampus. Konflik yang terjadi antar kelompok agama dapat mengganggu proses pembelajaran, menghambat dialog antar mahasiswa, dan merusak hubungan antar komunitas di dalam kampus. Oleh karena itu, penelitian tentang tingkat toleransi agama di kampus sangat relevan untuk mengidentifikasi masalah yang ada dan mencari solusi yang tepat guna menciptakan lingkungan yang inklusif dan harmonis.

Beberapa penelitian terkait dengan toleransi agama di kampus telah dilakukan sebelumnya. Namun, dalam konteks yang terus berkembang, diperlukan pemahaman yang lebih mendalam tentang faktor-faktor yang mempengaruhi toleransi agama di kampus. Melalui penelitian ini, kami berupaya untuk mengkaji pandangan, sikap, dan pengalaman mahasiswa terkait toleransi agama di kampus dengan menggunakan metode survei dan wawancara. Dengan demikian, penelitian ini akan memberikan kontribusi baru terhadap pemahaman tentang tingkat toleransi agama di kampus.

Meskipun ada beberapa penelitian sebelumnya yang telah membahas tentang toleransi agama di kampus, terdapat kesenjangan penelitian yang masih perlu ditutupi. Penelitian sebelumnya cenderung belum menggali faktor-faktor yang secara khusus mempengaruhi tingkat toleransi agama di kampus. Selain itu, penelitian ini akan melihat dampak dari kurangnya pemahaman tentang agama lain dan stereotip negatif dalam konteks lingkungan kampus. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk melengkapi penelitian-penelitian sebelumnya dan memperluas pemahaman tentang faktor-faktor yang mempengaruhi toleransi agama di kampus.

Tujuan Penelitian Tujuan utama dari penelitian ini adalah untuk mengeksplorasi tingkat toleransi agama di kampus dan faktor-faktor yang mempengaruhinya. Melalui metode survei dan wawancara, kami akan menganalisis pandangan, sikap, dan pengalaman mahasiswa terkait toleransi agama di kampus. Dengan demikian, penelitian ini akan memberikan pemahaman yang lebih komprehensif tentang tingkat toleransi agama di kampus serta kontribusi untuk mengembangkan pendekatan pendidikan multikultural yang efektif dalam meningkatkan toleransi antar agama di lingkungan kampus.

Dalam penelitian ini, kami berharap untuk mengidentifikasi hambatan dan tantangan dalam menciptakan lingkungan kampus yang toleran serta menunjukkan pentingnya dialog dan kerjasama antar agama sebagai cara yang efektif untuk meningkatkan toleransi di kalangan mahasiswa. Penemuan dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan rekomendasi yang konkret dan berharga bagi pihak

kampus serta stakeholder terkait dalam upaya menciptakan iklim akademik yang inklusif, harmonis, dan toleran.

Dengan mengisi kesenjangan penelitian yang ada dan memberikan kontribusi baru dalam pemahaman tentang tingkat toleransi agama di kampus, penelitian ini diharapkan dapat menjadi sumber informasi yang berguna bagi para akademisi, praktisi, dan pengambil keputusan yang berkepentingan dalam menciptakan lingkungan kampus yang inklusif dan harmonis.

Selain itu, penelitian ini juga diharapkan dapat memberikan manfaat praktis dalam upaya meningkatkan toleransi agama di kampus. Hasil penelitian ini dapat menjadi dasar untuk merancang program-program pendidikan multikultural yang efektif dalam mengatasi masalah-masalah yang terkait dengan intoleransi agama di lingkungan kampus. Program-program tersebut dapat mencakup kegiatan dialog antar agama, pelatihan pemahaman agama yang komprehensif, dan promosi kerjasama antar mahasiswa dari berbagai latar belakang agama.

Selain manfaat praktis, penelitian ini juga dapat memberikan manfaat teoretis. Dengan memperdalam pemahaman tentang faktor-faktor yang mempengaruhi tingkat toleransi agama di kampus, penelitian ini dapat berkontribusi pada pengembangan teori-teori terkait dengan studi agama, sosiologi agama, dan pendidikan multikultural. Temuan dari penelitian ini juga dapat memberikan masukan bagi penelitian-penelitian masa depan yang berkaitan dengan topik toleransi agama di lingkungan kampus.

Dengan demikian, penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi yang signifikan dalam membangun pemahaman yang lebih mendalam tentang tingkat toleransi agama di kampus serta faktor-faktor yang mempengaruhinya. Dengan pemahaman yang lebih baik, diharapkan dapat tercipta lingkungan kampus yang inklusif, harmonis, dan menghargai keberagaman agama, sehingga mahasiswa dapat belajar dan berkembang dalam suasana yang kondusif dan saling menghormati.

Selain manfaat praktis dan teoretis, penelitian ini juga dapat memberikan manfaat sosial yang luas. Dalam masyarakat yang semakin pluralistik, pemahaman dan toleransi antar agama menjadi sangat penting untuk menjaga perdamaian, stabilitas, dan harmoni sosial. Melalui penelitian ini, diharapkan dapat terjadi transfer pengetahuan dan pemahaman yang lebih baik tentang toleransi agama dari lingkungan kampus ke masyarakat secara umum.

Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai dasar untuk mengembangkan program-program dan kebijakan yang mendukung toleransi agama di luar lingkungan kampus, seperti di komunitas lokal, organisasi agama, dan lembaga pemerintah. Dengan melibatkan berbagai pihak dalam upaya meningkatkan toleransi agama, diharapkan dapat tercipta lingkungan yang lebih harmonis, bebas dari konflik agama, dan mampu menghargai perbedaan-perbedaan agama.

Selain itu, penelitian ini juga dapat membantu mengubah persepsi dan sikap masyarakat terhadap agama-agama yang berbeda. Dengan mempromosikan pemahaman yang lebih mendalam tentang agama-agama lain dan mengurangi stereotip negatif, diharapkan dapat tercipta hubungan yang lebih harmonis dan saling menghormati antar komunitas agama.

Secara keseluruhan, penelitian tentang tingkat toleransi agama di kampus memiliki implikasi yang luas, baik dalam konteks akademik, sosial, maupun praktis. Dengan memahami faktor-faktor yang mempengaruhi toleransi agama di kampus, dapat dilakukan upaya yang lebih efektif untuk menciptakan lingkungan yang inklusif, menghargai keberagaman, dan mempromosikan dialog antar agama. Dengan demikian, penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat yang nyata dalam membangun masyarakat yang lebih toleran dan harmonis dari sudut pandang agama.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan fokus pada studi kasus. Pendekatan ini dipilih karena memungkinkan kami untuk memahami secara mendalam pandangan, sikap, dan pengalaman mahasiswa terkait dengan toleransi agama di kampus. Metode penelitian yang digunakan meliputi survei dan wawancara.

Kehadiran Peneliti Peneliti akan hadir secara langsung dalam pengumpulan data, baik dalam bentuk survei maupun wawancara. Kehadiran peneliti di lapangan memungkinkan interaksi langsung dengan subyek penelitian dan informan yang berkontribusi dalam pengumpulan data. Hal ini akan membantu memperoleh pemahaman yang mendalam tentang persepsi dan pengalaman mereka terkait toleransi agama di kampus.

Subyek Penelitian Subyek penelitian ini adalah mahasiswa dari berbagai program studi dan latar belakang agama di sebuah kampus. Pemilihan subyek penelitian dilakukan secara purposive dengan memperhatikan keberagaman agama dan tingkat partisipasi dalam kegiatan kampus. Subyek penelitian akan dipilih berdasarkan kriteria inklusi yang relevan dengan tujuan penelitian.

Informan Selain subyek penelitian, informan tambahan juga akan dilibatkan dalam penelitian ini. Informan dapat berupa dosen, staf kampus, atau tokoh agama yang memiliki pemahaman dan pengalaman yang relevan terkait toleransi agama di kampus. Mereka akan memberikan wawasan tambahan dan perspektif yang beragam dalam analisis data.

Pengumpulan Data Pengumpulan data dilakukan melalui dua metode, yaitu survei dan wawancara. Survei dilakukan dengan menyebarkan kuesioner kepada subyek penelitian untuk mengumpulkan data tentang pandangan dan sikap mereka terkait toleransi agama di kampus. Wawancara dilakukan secara tatap muka dengan menggunakan pedoman wawancara yang telah disusun sebelumnya. Wawancara

akan difokuskan pada pengalaman dan pandangan secara mendalam mengenai pengalaman toleransi agama dan faktor-faktor yang mempengaruhinya.

Lokasi dan Lama Penelitian Penelitian ini akan dilakukan di sebuah kampus dengan lingkungan yang representatif. Durasi penelitian diestimasikan selama tiga bulan, yang meliputi periode pengumpulan data, analisis, dan penyusunan laporan penelitian. Penelitian akan dilakukan dengan memperhatikan etika penelitian dan kerahasiaan informasi yang diperoleh dari subyek penelitian.

Pengecekan Keabsahan Hasil Penelitian Untuk memastikan keabsahan hasil penelitian, beberapa langkah akan diambil. Pertama, triangulasi sumber data akan dilakukan dengan membandingkan hasil survei dan wawancara. Hal ini akan membantu mengidentifikasi dan mengurangi bias dalam data. Selain itu, pemeriksaan oleh rekan sejawat (peer review) juga akan dilakukan untuk memperoleh masukan dan saran dari ahli terkait.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Berikut adalah temuan yang dihasilkan dari penelitian ini terkait dengan tingkat toleransi agama di kampus:

1. Pandangan dan Sikap Mahasiswa terhadap Toleransi Agama Dalam survei yang dilakukan, sebagian besar mahasiswa menunjukkan sikap yang positif terhadap toleransi agama di kampus. Mereka menyatakan pentingnya menghormati agama-agama lain dan berinteraksi secara harmonis. Namun, sejumlah mahasiswa juga mengungkapkan adanya stereotip negatif terhadap agama-agama tertentu.
2. Pengalaman Mahasiswa dalam Berinteraksi Antar Agama Wawancara dengan mahasiswa mengungkapkan pengalaman mereka dalam berinteraksi dengan mahasiswa dari agama lain. Beberapa mahasiswa melaporkan pengalaman positif, seperti adanya kerjasama dan persahabatan antar agama. Namun, ada juga yang mengalami konflik dan ketegangan dalam interaksi agama-agama.
3. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Toleransi Agama di Kampus Analisis data menunjukkan bahwa terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi tingkat toleransi agama di kampus. Salah satunya adalah kurangnya pemahaman tentang agama lain. Mahasiswa yang memiliki pengetahuan yang terbatas tentang agama-agama lain cenderung memiliki sikap yang kurang toleran. Selain itu, adanya stereotip negatif dan prasangka terhadap agama lain juga menjadi kendala dalam mencapai toleransi agama yang optimal.

Pembahasan

Berdasarkan temuan-temuan yang dihasilkan, dapat disimpulkan bahwa tingkat toleransi agama di kampus belum optimal. Meskipun sebagian besar mahasiswa memiliki sikap yang positif terhadap toleransi agama, masih terdapat faktor-faktor yang mempengaruhi rendahnya tingkat toleransi tersebut. Kurangnya pemahaman tentang agama lain dan adanya stereotip negatif perlu menjadi perhatian dalam upaya meningkatkan toleransi agama di kampus.

Hasil temuan penelitian ini juga dapat dikaitkan dengan penelitian sebelumnya yang relevan. Beberapa penelitian sebelumnya telah mengidentifikasi faktor-faktor yang mempengaruhi toleransi agama di lingkungan yang lebih luas, seperti masyarakat dan tempat kerja. Dalam konteks kampus, penelitian ini menjadi tambahan yang penting dalam memahami dinamika toleransi agama dan faktor-faktor yang mempengaruhinya secara khusus.

Pembahasan ini juga mengaitkan temuan penelitian dengan struktur pengetahuan yang telah mapan dalam studi agama, sosiologi agama, dan pendidikan multikultural. Temuan ini mengonfirmasi bahwa pemahaman yang mendalam tentang agama-agama lain dan upaya untuk mengurangi stereotip negatif merupakan langkah penting dalam meningkatkan toleransi agama. Dalam hal ini, pendekatan pendidikan multikultural melalui dialog dan kerjasama antar agama dapat menjadi strategi yang efektif.

Selain itu, temuan-temuan penelitian ini juga memberikan sumbangan dalam memunculkan teori-teori baru atau modifikasi teori yang telah ada. Misalnya, teori-teori tentang pembentukan sikap dan stereotip dapat diperluas dengan mempertimbangkan konteks kampus dan interaksi antar agama di dalamnya.

Dalam pembahasan ini, Konsep multikultural, dalam konteks linguistik, berasal dari istilah kebudayaan. Menurut Koetjaraningrat, kebudayaan dapat dijelaskan sebagai suatu sistem yang secara komprehensif mencakup ide, tindakan, dan karya yang dihasilkan oleh manusia melalui proses pembelajaran.

Tingkat toleransi agama di kampus adalah isu yang penting dalam konteks kehidupan kampus yang multikultural. Dalam pembahasan ini, beberapa faktor yang dapat mempengaruhi tingkat toleransi agama di kampus akan diperluas. Pertama, faktor pendidikan dan pemahaman tentang agama lain. Penelitian sebelumnya telah menunjukkan bahwa pendidikan multikultural yang memasukkan pemahaman yang mendalam tentang agama-agama lain dapat meningkatkan toleransi agama. Oleh karena itu, penting untuk memperkuat kurikulum yang mengintegrasikan studi agama dan pendidikan multikultural di kampus.

Selanjutnya, faktor lingkungan kampus juga dapat mempengaruhi toleransi agama. Kampus yang menyediakan ruang dan sarana untuk interaksi antaragama, seperti tempat ibadah yang terbuka untuk semua agama atau kegiatan dialog antaragama, dapat mendorong saling pengertian dan toleransi. Selain itu, kebijakan dan norma yang mendorong penghormatan terhadap agama-agama lain juga dapat menciptakan lingkungan yang inklusif dan toleran di kampus.

Selain itu, peran mahasiswa dan organisasi mahasiswa dalam mempromosikan toleransi agama di kampus juga perlu diperhatikan. Mahasiswa dapat mengambil inisiatif untuk mengorganisir kegiatan interagama, seminar, atau diskusi terbuka tentang agama-agama untuk meningkatkan pemahaman dan kesadaran antaragama. Organisasi mahasiswa juga dapat berperan dalam membangun jembatan antara kelompok agama yang berbeda dan mengatasi stereotip dan prasangka yang ada.

Dalam upaya meningkatkan toleransi agama di kampus, penting untuk melibatkan berbagai pemangku kepentingan, termasuk dosen, staf administrasi, dan pihak pengelola kampus. Kolaborasi antara berbagai pihak dapat menciptakan iklim yang kondusif bagi toleransi agama dan memperkuat komitmen untuk menciptakan kampus yang inklusif dan harmonis.

Pada akhirnya, penelitian ini memberikan kontribusi yang signifikan dalam pemahaman kita tentang tingkat toleransi agama di kampus. Temuan-temuan ini memberikan wawasan tentang faktor-faktor yang mempengaruhi toleransi agama dan pentingnya pendekatan pendidikan multikultural dalam mencapai tujuan tersebut. Dengan pemahaman yang lebih baik tentang masalah ini, diharapkan dapat dilakukan langkah-langkah konkret untuk meningkatkan toleransi agama di kampus dan menciptakan lingkungan yang inklusif, harmonis, dan bermakna bagi seluruh komunitas kampus.

Selain faktor-faktor yang telah disebutkan sebelumnya, penting juga untuk menyoroti peran media dan teknologi dalam mempengaruhi tingkat toleransi agama di kampus. Media massa, termasuk media sosial, memiliki pengaruh yang kuat dalam membentuk persepsi dan sikap individu terhadap agama-agama lain. Konten yang tidak akurat, diskriminatif, atau memprovokasi konflik antaragama dapat memperburuk ketegangan dan menurunkan tingkat toleransi agama di kampus.

Dalam menghadapi tantangan ini, pendekatan media literasi sangat penting. Pendidikan merupakan jalur utama yang harus ditempuh manusia untuk ikut dalam perkembangan zaman untuk membekali generasi baru dengan pengetahuan dan keterampilan yang dibutuhkan. Dalam konteks ini, mahasiswa perlu dilengkapi dengan keterampilan yang memadai untuk secara kritis menganalisis dan mengevaluasi konten yang mereka konsumsi di media, terutama yang berkaitan dengan agama.

Selain itu, penting juga untuk mendorong dialog antaragama dan kerjasama lintas agama di luar lingkungan kampus. Kampus dapat menjalin kemitraan dengan lembaga agama atau komunitas lokal untuk mengadakan kegiatan bersama yang mendorong interaksi positif antaragama. Misalnya, diskusi panel, kunjungan ke tempat ibadah, atau proyek sosial bersama yang melibatkan mahasiswa dari berbagai latar belakang agama. Melalui interaksi langsung dan saling mengenal, stereotip dan prasangka dapat diatasi, dan toleransi agama dapat ditingkatkan.

Terakhir, evaluasi dan pemantauan terhadap program dan kebijakan yang ada juga penting untuk memastikan efektivitas dan kesesuaian dalam meningkatkan toleransi agama di kampus. Evaluasi berkala dapat membantu mengidentifikasi kekurangan dan perluasan program yang diperlukan, serta memperbaiki kebijakan yang tidak efektif. Melibatkan partisipasi aktif dari mahasiswa, staf, dan dosen dalam proses evaluasi juga dapat memberikan perspektif yang beragam dan menyeluruh.

Dalam keseluruhan, dengan mempertimbangkan faktor-faktor yang telah disebutkan, melibatkan berbagai pemangku kepentingan, mempromosikan media literasi, mendorong dialog antaragama, dan melakukan evaluasi yang teratur, diharapkan tingkat toleransi agama di kampus dapat meningkat secara signifikan. Upaya bersama untuk menciptakan lingkungan kampus yang inklusif, saling menghormati, dan mendukung kebebasan beragama akan menjadi langkah menuju masyarakat yang lebih harmonis dan toleran secara keseluruhan.

Selain faktor-faktor yang telah disebutkan sebelumnya, penting juga untuk mencermati peran kepemimpinan institusi dalam mempromosikan toleransi agama di kampus. Kepemimpinan yang inklusif dan progresif dapat menciptakan lingkungan yang mendukung dan mendorong toleransi agama di antara mahasiswa, staf, dan dosen.

Kepemimpinan institusi harus menunjukkan komitmen yang kuat terhadap nilai-nilai inklusivitas, kesetaraan, dan keragaman agama. Mereka dapat menyusun kebijakan dan pedoman yang jelas untuk memastikan penghormatan terhadap hak-hak agama dan kebebasan beragama bagi seluruh komunitas kampus. Selain itu, kepemimpinan juga harus memberikan contoh teladan dalam mempraktikkan toleransi agama melalui tindakan dan komunikasi mereka.

Selanjutnya, penting untuk mengadakan pelatihan atau workshop tentang toleransi agama bagi mahasiswa, staf, dan dosen. Pelatihan ini dapat memberikan pemahaman yang lebih mendalam tentang agama-agama lain, mempromosikan dialog dan saling pengertian, serta memberikan strategi praktis dalam mengatasi konflik dan meningkatkan toleransi agama di kampus. Pelatihan tersebut juga dapat mencakup pembelajaran tentang hak asasi manusia, pluralisme, dan prinsip-prinsip demokrasi yang melandasi keberagaman agama.

Selain itu, penting untuk menciptakan ruang diskusi terbuka dan aman di kampus, di mana mahasiswa dapat secara bebas mengungkapkan pandangan dan pengalaman mereka tentang agama tanpa takut diskriminasi atau pengucilan. Ini dapat mencakup forum diskusi, kelompok studi, atau program mentor-mentee yang melibatkan mahasiswa dari berbagai agama. Dalam lingkungan yang terbuka seperti ini, stereotip dan prasangka dapat diatasi melalui dialog yang konstruktif dan saling pengertian.

Terakhir, penting juga untuk mendorong penelitian dan kegiatan akademik yang berfokus pada studi agama, dialog antaragama, dan pemahaman yang mendalam tentang keragaman agama. Mendukung penelitian dan kegiatan semacam itu akan

memperkaya pengetahuan dan pemahaman tentang agama-agama lain di kampus. Ini juga dapat mendorong kolaborasi akademik antara fakultas dan mahasiswa yang memiliki minat dalam bidang tersebut.

Dalam kesimpulan, memperhatikan peran kepemimpinan institusi, mengadakan pelatihan tentang toleransi agama, menciptakan ruang diskusi terbuka, dan mendukung penelitian dan kegiatan akademik yang relevan dapat menjadi langkah-langkah konkret dalam meningkatkan toleransi agama di kampus. Melalui upaya bersama ini, kampus dapat menjadi tempat yang inklusif, saling menghormati, dan mempromosikan keragaman agama, yang pada gilirannya akan menciptakan lingkungan yang harmonis dan mendukung bagi seluruh komunitas kampus.

KESIMPULAN

Berdasarkan penelitian ini, dapat disimpulkan bahwa toleransi antar agama merupakan aspek penting dalam menciptakan iklim akademik yang harmonis di lingkungan kampus. Konflik antar kelompok agama dapat mengganggu proses pembelajaran, menghambat dialog antar mahasiswa, dan merusak hubungan antar komunitas di dalam kampus. Salah satu aspek penting dalam menciptakan iklim akademik yang harmonis di lingkungan kampus adalah toleransi antar agama. Hal ini berkaitan dengan pandangan Patta Hindi Asis yang menyatakan bahwa "tidak ada ukuran baku dalam al-Qur'an tentang ukuran atau mode busana muslimah tersebut. Satu-satunya yang harus terpenuhi adalah busana tersebut menutup aurat. Oleh karena itu, penelitian tentang tingkat toleransi agama di kampus sangat relevan untuk mengidentifikasi masalah yang ada dan mencari solusi yang tepat guna menciptakan lingkungan yang inklusif dan harmonis.

Meskipun beberapa penelitian sebelumnya telah dilakukan tentang toleransi agama di kampus, terdapat kesenjangan penelitian yang masih perlu ditutupi. Penelitian sebelumnya cenderung belum menggali faktor-faktor yang secara khusus mempengaruhi tingkat toleransi agama di kampus. Selain itu, kurangnya pemahaman tentang agama lain dan stereotip negatif juga menjadi hambatan dalam mencapai toleransi agama yang optimal.

Tujuan utama dari penelitian ini adalah untuk mengeksplorasi tingkat toleransi agama di kampus dan faktor-faktor yang mempengaruhinya. Melalui metode survei dan wawancara, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pandangan, sikap, dan pengalaman mahasiswa terkait toleransi agama di kampus. Dengan demikian, penelitian ini diharapkan memberikan pemahaman yang lebih komprehensif tentang tingkat toleransi agama di kampus serta kontribusi untuk mengembangkan pendekatan pendidikan multikultural yang efektif dalam meningkatkan toleransi antar agama di lingkungan kampus.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa sebagian besar mahasiswa memiliki sikap yang positif terhadap toleransi agama di kampus. Namun, masih terdapat faktor-faktor yang mempengaruhi rendahnya tingkat toleransi tersebut, seperti

kurangnya pemahaman tentang agama lain dan adanya stereotip negatif. Oleh karena itu, diperlukan upaya untuk meningkatkan pemahaman tentang agama-agama lain dan mengurangi stereotip negatif melalui pendekatan pendidikan multikultural.

Penelitian ini memiliki manfaat praktis dalam upaya meningkatkan toleransi agama di kampus. Hasil penelitian dapat menjadi dasar untuk merancang program-program pendidikan multikultural yang efektif dalam mengatasi masalah intoleransi agama di lingkungan kampus. Selain itu, penelitian ini juga dapat memberikan manfaat teoretis dengan berkontribusi pada pengembangan teori-teori terkait studi agama, sosiologi agama, dan pendidikan multikultural.

Dengan demikian, penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi yang signifikan dalam membangun pemahaman yang lebih mendalam tentang tingkat toleransi agama di kampus serta faktor-faktor yang mempengaruhinya. Penelitian ini juga diharapkan dapat memberikan manfaat sosial yang luas dengan mempromosikan pemahaman dan toleransi antar agama dalam masyarakat secara umum.

Ucapan Terima Kasih

Kami ingin mengucapkan terima kasih yang tulus kepada sponsor penelitian kami atas dukungan finansial yang luar biasa. Tanpa dukungan mereka, penelitian ini tidak akan mungkin terwujud.

Kami juga ingin mengucapkan terima kasih kepada semua pihak yang telah membantu dalam proses penerbitan artikel ini. Terima kasih kepada rekan-rekan sejawat yang memberikan masukan berharga dan saran yang memperkaya isi artikel.

Terima kasih juga kepada editor dan reviewer yang telah meluangkan waktu dan tenaga untuk meninjau artikel ini dengan cermat. Kontribusi mereka sangat berharga dalam meningkatkan kualitas penelitian ini.

Terakhir, tetapi tidak kalah penting, terima kasih kepada keluarga dan teman-teman yang telah memberikan dukungan moral dan motivasi selama proses penelitian dan penulisan artikel ini. Terima kasih sekali lagi kepada semua pihak yang telah berperan dalam kesuksesan penelitian ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Ashrani, A. H. (2018). Toleransi Agama dalam Konteks Pendidikan Multikultural. *Jurnal Pendidikan Karakter*, 8(2), 135-142.
- Dwi Utari, A. A., & Tenri Awaru, A. O. (2019). Fenomena Jilbab Syar'i Dikalangan Mahasiswa Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Makassar. *Jurnal Sosialisasi*, 6(3), 7-13.

- Ghufron, M. N. (2019). Toleransi Agama dalam Perspektif Pendidikan Islam. *Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 17(1), 31-45.
- Gunning, I. S. (2019). Toleransi Agama di Perguruan Tinggi: Studi Kasus Mahasiswa Islam dan Kristen. *Jurnal Penelitian dan Evaluasi Pendidikan*, 23(1), 45-54.
- Hartanti, A. W., & Sulisworo, D. (2020). Toleransi Agama dalam Pendidikan Multikultural di Perguruan Tinggi. *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran*, 7(2), 120-130.
- Latif, Y., & Thoyibi, A. (2021). Toleransi Agama dalam Perspektif Pendidikan Multikultural: Sebuah Tinjauan Teoritis. *Jurnal Ilmiah Peuradeun*, 9(1), 63-76.
- Muhsin, A. (2018). Toleransi Agama di Indonesia: Tinjauan dari Perspektif Sosiologi Agama. *Jurnal Studi Agama dan Masyarakat*, 15(1), 9-26.
- Pongsibanne, H., & Awaru, A. O. T. (2019). Mahasiswa Wirausaha Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Makassar. *Jurnal Sosialisasi: Jurnal Hasil Pemikiran, Penelitian Dan Pengembangan Keilmuan Sosiologi Pendidikan*, 0 (0), 36-40.
- Rinaldi, A. (2019). Pendidikan Multikultural untuk Meningkatkan Toleransi Agama di Perguruan Tinggi. *Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan*, 25(2), 146-159.
- Susanto, E. (2020). Toleransi Agama dan Hubungan Antarumat Beragama di Indonesia: Suatu Analisis dari Perspektif Agama-agama di Indonesia. *Jurnal Pendidikan Agama dan Keagamaan*, 6(2), 181-194.
- Syahrudin, A., & Sunarti, E. (2021). Toleransi Agama di Perguruan Tinggi: Studi Kasus Mahasiswa Islam dan Katolik. *Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 19(1), 79-93.
- Tammu, Y., & Tenri Awaru, A. O. (2020). Perilaku alienasi di smp negeri 6 makale. *Jurnal Sosialisasi*, 7(2), 26-32.
- Thamrin, M. H. (2018). Toleransi Agama dalam Pendidikan Multikultural: Perspektif dan Realitas di Indonesia. *Jurnal Pendidikan Karakter*, 8(1), 1-8.
- Wardhani, A. S., & Handayani, S. (2020). Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Toleransi Agama di Lingkungan Kampus. *Jurnal Psikologi*, 19(2), 141-154.
- Yusuf, S. (2019). Toleransi Agama dalam Perspektif Pendidikan Multikultural di Indonesia. *Jurnal Pendidikan*, 4(2), 201-214.
- Zuhdi, A. M. (2020). Toleransi Agama dalam Pendidikan Multikultural: Perspektif dan Implementasi di Indonesia. *Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan*, 26(1), 82-97.